

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.

LAPORAN KEUANGAN

**31 Maret 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember
2017 (Diaudit) Serta Periode Tiga Bulan Yang
Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Maret 2018
dan 2017 (Tidak Diaudit)**

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-42



PT. DANASUPRA ERAPACIFIC TBK
A Multifinance Company.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017
PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Odang Muchtar
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 49, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Kesehatan VII RT 010/RW 011, Bintaro Pesanggrahan
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 29651218
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Euodia Dewajanti
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 49, SCBD Lot.9,
Jl.Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
Alamat Domisili : Jl.Sukamulya No.124, RT 002/005
Bogor - 16142
Nomor Telepon : (021) 29651218
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Danasupra Erapacific Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan PT Danasupra Erapacific Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Danasupra Erapacific Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 April 2018
Atas nama dan mewakili Direksi,

Odang Muchtar
Presiden Direktur

Euodia Dewajanti
Direktur

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2018	Catatan	31 Desember 2017
ASET			
Kas dan setara kas Pihak ketiga	1.732.587.242	2b,2c,4, 22,24	2.416.095.980
Piutang pembiayaan konsumen Pihak berelasi Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 162.992.914 dan Rp 155.118.225 pada tanggal 31Maret 2018 dan dan 31 Desember 2017	3.606.042.104	2b,2d,2m,5, 21,22,24,26	730.055.247
	12.530.256.348		14.626.648.991
Tagihan anjak piutang- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing - masing sebesar Rp 200.000.000 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 Pihak ketiga	19.800.000.000	2b,2e,6, 21,22,24	19.800.000.000
Biaya dibayar dimuka	252.331.984	2f	51.538.634
Piutang lain-lain Pihak ketiga	478.899.605	2b,7,22,24	694.417.726
Investasi efek tersedia untuk dijual	41.348.550.000	2b,8,22,24	45.120.800.000
Aset tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 473.814.387 dan Rp 462.416.506 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	146.261.869	2g,9	97.659.750
Aset pajak tangguhan - neto	148.727.463	2j,13	147.743.127
Aset lain-lain	116.521.478	10	119.322.644
JUMLAH ASET	80.160.178.093		83.804.282.099

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 (lanjutan)
31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
 (Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2018	Catatan	31 Desember 2017
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang lain-lain	267.118.367	2b,11,22,24	186.670.917
Beban masih harus dibayar	65.444.691	2b,12,22,24	118.697.299
Utang pajak	45.242.710	2j,13	177.094.802
Liabilitas pajak tangguhan	226.281.223	2h,13	225.696.263
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	436.004.998	2h,14	436.004.998
JUMLAH LIABILITAS	1.040.091.989		1.144.164.279
EKUITAS			
Modal saham -			
nilai nominal Rp 50 per saham			
Modal dasar			
- 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
- 676.000.000 saham	33.800.000.000	15	33.800.000.000
Modal disetor lainnya	(202.810.333)	16	(202.810.333)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	2.400.000.000	25	2.400.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	32.963.745.056		32.731.526.772
Laba komprehensif lainnya	10.159.151.381		13.931.401.381
JUMLAH EKUITAS	79.120.086.104		82.660.117.820
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	80.160.178.093		83.804.282.099

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 MARET 2018 TIDAK DIAUDIT, SEDANGKAN UNTUK PERIODE 31 DESEMBER 2017 TELAH DIAUDIT.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode 3 Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal- tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2017</u>
PENDAPATAN			
Anjak piutang	708.833.333	2e,2i,17,21	713.250.000
Pembiayaan konsumen	330.878.717	2d,2i,17,21	185.566.745
Lain-lain - bersih	18.655.583	2i,18	2.305.262.520
Jumlah pendapatan	1.058.367.633		3.204.079.265
BEBAN			
Umum dan administrasi	787.042.980	2g,2h,2i,19	748.348.423
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang	7.874.689	2b,5,6	(3.438.903)
Jumlah beban	794.917.669		744.909.520
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	263.449.964		2.459.169.745
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2j,13	
- Kini	(31.631.055)		(14.675.170)
- Tangguhan	399.375		(1.009.589)
Jumlah beban pajak penghasilan	(31.231.680)		(15.684.759)
LABA TAHUN BERJALAN	232.218.284		2.443.484.986
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	-	2h,14	-
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual	(3.772.250.000)	2b,18	-
Pajak penghasilan	-	2j,13	-
	(3.772.250.000)		-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(3.540.031.716)		2.443.484.986
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(5,24)	20	3,61

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017 TIDAK DIAUDIT.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode 3 bulan Yang Berakhir Pada Tanggal - Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	Modal disetor lainnya	Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	Jumlah Ekuitas
Saldo, 01 Januari 2017	33.800.000.000	(202.810.333)	2.350.000.000	24.087.879.745	(69.794.071)	59.965.275.341
Laba untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mar 17	-	-	-	2.443.484.986	-	2.443.484.986
Saldo, 31 Maret 2017	33.800.000.000	(202.810.333)	2.350.000.000	26.531.364.731	(69.794.071)	62.408.760.327
Penyisihan laba tahun berjalan untuk cadangan	25	-	-	50.000.000	-	-
Kerugian aktuarial yang belum diakui	14	-	-	-	(27.016.291)	(27.016.291)
Keuntungan belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual		-	-	-	14.022.590.000	14.022.590.000
Pajak tangguhan	13	-	-	-	5.621.743	5.621.743
Laba untuk periode 9 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Des 17		-	-	6.250.162.041	-	6.250.162.041
Saldo, 31 Desember 2017	33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	32.731.526.772	13.931.401.381	82.660.117.820
Kerugian belum terealisasi atas investasi efek tersedia untuk dijual		-	-	-	(3.772.250.000)	(3.772.250.000)
Laba untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Mar 18		-	-	232.218.284	-	232.218.284
Saldo, 31 Maret 2018	33.800.000.000	(202.810.333)	2.400.000.000	32.963.745.056	10.159.151.381	79.120.086.104

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 dan 2017
TIDAK DIAUDIT.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode 3 bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal - Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 MARET 2018</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 MARET 2017</u>
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pembiayaan konsumen	1.210.326.070		1.137.649.692
Penerimaan dari anjak piutang	20.986.333.333		20.522.006.945
Pembayaran untuk pembiayaan konsumen	(1.680.000.000)		(582.050.000)
Pembayaran untuk anjak piutang	(20.000.000.000)		(20.000.000.000)
Pembayaran untuk beban umum dan administrasi	(1.023.388.837)		(983.444.242)
Pembayaran pajak	(163.483.147)		(250.226.627)
Lain-lain	46.703.843		62.061.057
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Operasi	(623.508.738)		(94.003.175)
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari investasi lain	-		25.250.200.000
Pengeluaran untuk perolehan investasi lain	-		(24.534.060.000)
Pembelian aset tetap	(60.000.000)	9	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(60.000.000)		716.140.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(683.508.738)		622.136.825
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.416.095.980	4	2.683.708.103
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.732.587.242	4	3.305.844.928

LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017 TIDAK DIAUDIT.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK. ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Elliza, S.H., No. 65, tanggal 11 Nopember 1994. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-1.101.HT.01.01.Th. 95 tanggal 25 Januari 1995, dan diumumkan dalam Berita Negara No. 15 Tambahan No. 913, tanggal 22 Februari 2000. Akta Perusahaan terbaru adalah akta No. 29 tanggal 29 Mei 2017 oleh Notaris Rudy Siswanto, SH., mengenai berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Berdasarkan Akta Notaris Refizal, SH No. 12, tanggal 18 Januari 2000 dilakukan perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka, peningkatan modal dasar, perubahan nilai nominal saham dan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal. Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-1248.HT.01.04. Th. 2000 tanggal 3 Februari 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 99 Tambahan No. 7586, tanggal 12 Desember 2000.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 3646 tanggal 24 Juni 2015 tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu dengan POJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0939742.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 29 Juli 2015.

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-3568868.AH.01.11.Tahun. 2015 tertanggal 21 Oktober 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang Pembiayaan, dalam bentuk penyediaan dana atau modal berupa :

- a. Pembiayaan Investasi,
- b. Pembiayaan Modal Kerja dan
- c. Pembiayaan Multiguna.

Penyesuaian perubahan kegiatan usaha ke dalam Anggaran Dasar Perusahaan dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 24 Juni 2015.

Perusahaan telah memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 439/KMK.017/1995 tanggal 14 September 1995.

Perusahaan berkedudukan dan berkantor di Equity Tower lantai 49, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 60 tanggal 21 Oktober 2015 dari Hannywati Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, para Pemegang Saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dengan perbandingan 1:10 sehingga merubah nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham menjadi sebesar Rp 50 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 200.000.000 lembar saham menjadi sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dan Modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula 67.600.000 saham menjadi 676.000.000 saham.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0976292.Tahun. 2015 tertanggal 30 Oktober 2015.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang merupakan manajemen kunci Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Eko Hartono
Komisaris Independen	:	Yugi Prayanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Odang Mughtar
Direktur	:	Euodia Dewajanti

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Yugi Prayanto
Anggota	:	Magdalena Aristianti Widjaja Bing Sofyan

31 Maret 2017

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Yugi Prayanto
Anggota	:	Dian Sandrawaty Tjachjadi Haryono

Komite Audit dibentuk berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/KOM/VI/2006 tanggal 7 Juni 2006 dalam rangka memenuhi surat keputusan ketua BAPEPAM No. Kep/29/PM/2004 tanggal 24 September 2004. Susunan Komite Audit terakhir kali diubah berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/XII/2017 pada tanggal 20 Desember 2017.

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebanyak 10 dan 8 karyawan. Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 363.659.100 dan Rp 363.657.300 pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi pada tanggal 23 April 2018.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan pada tanggal perolehan, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dan pendapatan pembiayaan konsumen untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain dan investasi efek tersedia untuk dijual.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kas dan setara kas, sebagian penempatan jangka pendek, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE).

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya.

Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Investasi efek tersedia untuk dijual termasuk dalam kategori ini.

- Aset keuangan diperdagangkan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan sejenis ini.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan atas nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakter risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang dikurangi nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan penurunan nilai terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau sebagai instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

iv. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar Akuntansi.

v. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan.

Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dan pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dan instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dalam suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dan model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Perusahaan menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

Piutang yang tak tertagih dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan sepanjang jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2b).

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

e. Tagihan anjak piutang

Transaksi anjak piutang terutama merupakan pengambilalihan tagihan jangka pendek dari nasabah.

Tagihan anjak piutang dicatat berdasarkan jumlah yang dibayar oleh Perusahaan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari nilai piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai bersihnya setelah dikurangi retensi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan merupakan pendapatan belum diakui dicatat sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual.

Retensi adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan kepada konsumen, digunakan untuk menutupi kemungkinan apabila terjadi biaya-biaya yang tidak dibayar oleh konsumen seperti bunga dan denda. Apabila retensi tidak digunakan, maka pada saat pelunasan akan dikembalikan kepada nasabah.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap

Aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Perabotan dan peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berjalan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

h. Imbalan kerja

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial yang terjadi di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menanggungkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Saldo penyisihan diestimasi berdasarkan penyisihan aktuarial sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang menggunakan metode Projected Unit Credit. Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditanggungkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal.

Perusahaan mengakui pesangon ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Penghasilan dari pembiayaan konsumen, anjak piutang dan penghasilan usaha lainnya diakui pada saat jatuh tempo angsuran bulanan selama periode kontrak.

Pada saat piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatan bunganya dan apabila ada realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga.

Pengakuan pendapatan pembiayaan konsumen dan anjak piutang dijelaskan pula pada kebijakan akuntansi pembiayaan konsumen dan anjak piutang dalam Catatan 2d dan 2e.

Beban dibukukan atas dasar akrual (*accrual basis*).

j. Perpajakan

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 ini. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga dan penghasilan sewa sebagai pos tersendiri.

Perusahaan menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada tahun berjalan yang diakui pada laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan beda temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dengan perpajakan pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang diakui sepanjang kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pemulihan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui sebagai "Manfaat/beban pajak penghasilan badan, kini dan tangguhan" dan termasuk dalam laba tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

k. Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan sebesar 676.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

I. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

m. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi, didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak Berelasi”.

Bila ada transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- (c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai *venturer*;
- (d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- (f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- (g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

n. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 dan relevan dengan Perusahaan.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 24).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

i. Penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dijelaskan di Catatan 2b.v.

ii. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2b. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan (*judgment*) yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perusahaan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2b.

Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut ini:

- Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya menggunakan input yang bukan merupakan data yang dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi tersebut dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen yang sejenis dimana terdapat penyesuaian signifikan yang tidak dapat diobservasi atau asumsi-asumsi yang diperlukan untuk mencerminkan selisih antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi.

Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian dapat termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas per 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Kas	3.679.200	3.630.150
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	199.385.055	882.709.844
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	28.046.000	28.139.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.476.987	1.616.986
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria	1.500.000.000	1.500.000.000
Jumlah	<u>1.732.587.242</u>	<u>2.416.095.980</u>

Tingkat suku bunga setahun untuk bank berkisar antara 0,00% - 1,90% pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Tingkat suku bunga setahun untuk deposito berjangka berkisar antara 6,75%- 7,00% dan 7,00% - 8,25% pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang konsumtif dengan pembayaran angsuran secara periodik. Barang-barang yang dibiayai Perusahaan dalam kontrak pembiayaan konsumen adalah kendaraan bermotor dan apartemen/rumah dengan saldo masing-masing sebesar Rp 5.494.378.609 dan Rp 10.804.912.757 pada tanggal 31 Maret 2018 dan Rp 4.559.114.118 dan Rp 10.952.708.345 pada tanggal 31 Desember 2017.

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Piutang pembiayaan konsumen, bruto		
Pihak ketiga	23.094.655.155	25.693.533.974
Pihak berelasi	4.274.928.149	862.133.200
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(11.070.291.938)	(11.043.844.711)
	16.299.291.366	15.511.822.463
Cadangan kerugian penurunan nilai	(162.992.914)	(155.118.225)
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>16.136.298.452</u>	<u>15.356.704.238</u>

Angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Jatuh tempo dalam waktu	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
<1 tahun	4.539.759.354	4.162.718.986
>1 tahun	22.829.823.950	22.392.948.188
Jumlah piutang pembiayaan Konsumen - bruto	<u>27.369.583.304</u>	<u>26.555.667.174</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif per tahun untuk kontrak yang disetujui pada tahun berjalan adalah sebesar 12,50% pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pengelompokan piutang pembiayaan konsumen bruto menurut jangka waktu tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	189.739.200	93.650.900
31- 60 hari	-	-
> 60 hari	-	-
Belum jatuh tempo :		
2018	3.396.328.414	4.069.068.086
2019	3.538.344.302	2.870.871.902
>2019	20.245.171.388	19.522.076.286
Jumlah	<u>27.369.583.304</u>	<u>26.555.667.174</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Saldo awal	155.118.225	58.547.766
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berjalan	7.874.689	96.570.459
Saldo akhir	<u>162.992.914</u>	<u>155.118.225</u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Akun ini merupakan piutang pembiayaan dari pembelian dan/atau pengalihan piutang jangka pendek dari nasabah yang dilakukan dengan dasar “*with-recourse*”.

Rincian tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Pihak ketiga:		
Tagihan anjak piutang dengan <i>recourse</i>	22.513.180.704	28.150.228.260
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	-	-
Retensi	(2.513.180.704)	(8.150.228.260)
	<u>20.000.000.000</u>	<u>20.000.000.000</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(200.000.000)	(200.000.000)
Neto	<u>19.800.000.000</u>	<u>19.800.000.000</u>

Seluruh saldo tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Maret 2018 tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat bunga efektif per tahun yang dibebankan pada tagihan anjak piutang adalah sebesar 14% pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Perubahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Saldo awal	200.000.000	50.000.000
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai	-	150.000.000
Saldo akhir	<u>200.000.000</u>	<u>200.000.000</u>

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Tagihan anjak piutang bruto berasal dari pihak ketiga yaitu kepada PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 22.513.180.704 pada tanggal 31 Maret 2018. Dan kepada PT Eka Adi Graha, PT Citra Graha Manunggal dan PT Bangun Cipta Graha dengan saldo sebesar Rp 28.150.228.260 pada tanggal 31 Desember 2017.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Piutang dari:		
Pihak ketiga		
Bunga	475.429.465	690.647.586
Lain-lain	3.470.140	3.770.140
Jumlah	<u>478.899.605</u>	<u>694.417.726</u>

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

8. INVESTASI EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	37.066.800.000	41.758.800.000
PT Kresna Graha Investama Tbk	4.218.750.000	3.312.500.000
PT Bumi Resources Minerals Tbk	63.000.000	49.500.000
Jumlah	<u>41.348.550.000</u>	<u>45.120.800.000</u>

Per tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) dan PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) masing-masing sejumlah 750.000, 46.920.000 dan 6.250.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 84 , Rp 790 dan Rp 675 per tanggal 29 Maret 2018. Dan kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai saham sebesar Rp 3.772.250.000.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS), PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) dan PT Kresna Graha Investama Tbk (dahulu PT Kresna Graha Sekurindo Tbk) (KREN) masing-masing sejumlah 750.000, 46.920.000 dan 6.250.000 lembar saham dengan nilai pasar masing-masing saham tersebut adalah sebesar Rp 66, Rp 890 dan Rp 530 per tanggal 29 Desember 2017. Dan keuntungan belum terealisasi atas kenaikan nilai saham sebesar Rp 14.022.590.000

Perusahaan menjual sebagian saham PT Asuransi Kresna Mitra (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk) (ASMI) sebesar 33.550.000 lembar saham sehingga perusahaan memperoleh keuntungan atas penjualan saham sebesar Rp 8.701.900.000

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2018			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Maret
Harga perolehan				
Perabotan dan peralatan kantor	351.026.256	60.000.000	-	411.026.256
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah harga perolehan	560.076.256	60.000.000	-	620.076.256
Akumulasi penyusutan				
Perabotan dan peralatan kantor	253.889.429	10.874.958	-	264.764.387
Kendaraan	208.527.077	522.923	-	209.050.000
Jumlah akumulasi penyusutan	462.416.506	11.397.881	-	473.814.387
Nilai buku neto	97.659.750			146.261.869

	31 Desember 2017			
	1 Januari	Penambahan	Pengurangan	31 Desember
Harga perolehan				
Perabotan dan peralatan kantor	257.526.256	93.500.000	-	351.026.256
Kendaraan	209.050.000	-	-	209.050.000
Jumlah harga perolehan	466.576.256	93.500.000	-	560.076.256
Akumulasi penyusutan				
Perabotan dan peralatan kantor	230.014.260	23.875.169	-	253.889.429
Kendaraan	205.389.581	3.137.496	-	208.527.077
Jumlah akumulasi penyusutan	435.403.841	27.012.665	-	462.416.506
Nilai buku neto	31.172.415			97.659.750

Beban penyusutan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 11.397.881 dan Rp 3.344.313.

Perusahaan mengasuransikan aset tetap terhadap risiko kehilangan dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 132.500.00 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 .

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan timbul.

Berdasarkan analisa manajemen tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Jaminan	90.193.556	90.193.556
Lain-lain	26.327.922	29.129.088
Jumlah	<u>116.521.478</u>	<u>119.322.644</u>

11. UTANG LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Lain-lain	267.118.367	186.670.917
Jumlah	<u>267.118.367</u>	<u>186.670.917</u>

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Jasa profesional	58.327.500	112.255.000
Lain-lain	7.117.191	6.442.299
Jumlah	<u>65.444.691</u>	<u>118.697.299</u>

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	17.924.800	157.720.300
Pasal 4 ayat 2	1.570.477	7.694.782
Pasal 25	-	5.862.839
Pasal 23	132.500	107.325
Pasal 29	25.614.933	5.709.556
Jumlah	<u>45.242.710</u>	<u>177.094.802</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Komponen beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Kini	(31.631.055)	(14.675.170)
Tangguhan	399.375	(1.009.589)
Jumlah	<u>(31.231.680)</u>	<u>(15.684.759)</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	263.449.964	2.459.169.745
<u>Beda temporer</u>		
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	7.874.689	(3.438.903)
Penyusutan aset tetap	(4.679.682)	(4.637.812)
<u>Beda tetap</u>		
Keuntungan Penjualan Surat Berharga	-	(5.227.200.000)
Kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai pasar saham	-	2.926.660.000
Penyusutan aset tetap	3.070.313	3.070.313
Asuransi kesehatan	1.888.742	1.741.408
Pulsa telepon selular	100.000	100.000
Pendapatan bunga bank	(18.655.583)	(38.063.390)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	253.048.443	117.401.362
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan	253.048.000	117.401.000
Beban pajak penghasilan - kini	31.631.055	14.675.170
Pajak dibayar dimuka		
- Pajak penghasilan pasal 25	(11.725.678)	(95.210.718)
Uang Muka PPh Pasal 28A	-	(80.535.548)
Taksiran hutang pajak penghasilan pasal 29	19.905.377	-
Hutang pajak penghasilan pasal 29 Tahun 2017 yang belum disetor	5.709.556	-
Jumlah	<u>25.614.933</u>	<u>(80.535.548)</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan	263.449.964	2.459.169.745
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	32.931.246	307.396.218
Beda tetap dengan tingkat tarif pajak yang berlaku:		
- Penyusutan aset tetap	383.789	383.789
- Asuransi kesehatan	236.093	217.676
- Pulsa telepon selular	12.500	12.500
- Pendapatan bunga bank	(2.331.948)	(4.757.924)
- Keuntungan Penjualan Surat Berharga	-	(653.400.000)
- Kerugian belum terealisasi atas penurunan nilai pasar Saham	-	365.832.500
Beban pajak penghasilan	<u>31.231.680</u>	<u>15.684.759</u>
Beban pajak penghasilan - neto (tanpa pembulatan penghasilan kena pajak)	31.231.680	15.684.759
Penghasilan kena pajak sebelum pembulatan dikali tarif pajak	<u>(31.631.055)</u>	<u>(14.675.170)</u>
Beban pajak tangguhan	<u>(399.375)</u>	<u>1.009.589</u>

Tarif pajak Perusahaan yang berlaku adalah 25% x 50% dan 25%.

Karena peredaran bruto Perusahaan tidak sampai Rp 50.000.000.000 maka Perusahaan mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif pajak sebesar 50% yang dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000, sesuai dengan SE-02/PJ/2015.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

	<u>31 Des 17</u>	<u>Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan</u>	<u>Dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya</u>	<u>31 Mar 18</u>
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	71.420.300	-	-	71.420.300
Piutang pembiayaan konsumen	33.550.126	984.336	-	34.534.462
Tagihan anjak piutang	42.772.701	-	-	42.772.701
	<u>147.743.127</u>	<u>984.336</u>	<u>-</u>	<u>148.727.463</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(225.696.263)	(584.960)	-	(226.281.223)
Jumlah	<u>(77.953.136)</u>	<u>399.376</u>	<u>-</u>	<u>(77.553.760)</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Des 16	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain	31 Mar 17
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan	54.159.199	-	-	54.159.199
Piutang pembiayaan konsumen	13.968.726	(429.862)	-	13.538.864
Tagihan anjak piutang	12.357.500	-	-	12.357.500
	<u>80.485.425</u>	<u>(429.862)</u>	<u>-</u>	<u>80.055.563</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Aset tetap	(221.900.699)	(579.727)	-	(222.480.426)
Jumlah	<u>(141.415.274)</u>	<u>(1.009.589)</u>	<u>-</u>	<u>(142.424.863)</u>

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Liabilitas perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi pada saat jatuh tempo.

14. IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2017
Tingkat diskonto per tahun	6,9 %
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	3,0 %
Tingkat kecacatan	0,02 %
Usia pensiun	55 years
Tingkat pengunduran diri per tahun	
18-44 tahun	5,0-15,0 %
45-54 tahun	0,0 – 3,0 %
Tabel mortalita	TMI III 2011

Liabilitas imbalan pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen tertanggal 30 Januari 2018 yaitu sebesar Rp 436.004.998 disajikan sebagai "Liabilitas imbalan pasca kerja karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. Beban imbalan pasca-kerja

	<u>2017</u>
Beban bunga	28.830.082
Beban jasa kini	28.572.259
Beban yang diakui pada tahun berjalan	<u>57.402.341</u>

b. Pendapatan komprehensif lain

	<u>2017</u>
Kerugian komprehensif lain, awal tahun	87.365.244
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja	27.016.291
Kerugian komprehensif lain, akhir tahun	<u>114.381.535</u>

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	<u>2017</u>
Saldo awal periode	351.586.366
Beban imbalan pasca-kerja pada tahun berjalan	57.402.341
Pendapatan komprehensif lain	27.016.291
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>436.004.998</u>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar dalam 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2017:

	<u>2017</u>	
	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
Dampak liabilitas imbalan pasca-kerja	409.833.787	464.844.425
Dampak pada agregat biaya jasa kini	26.675.943	30.689.668

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2018			
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21,30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	136.400.000	20,18%	6.820.000.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	130.582.800	19,32%	6.529.140.000
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk	36.800.000	5,44%	1.840.000.000
PT Kresna Graha Investama Tbk Masyarakat	130.500.000 97.717.200	19,30% 14,46%	6.525.000.000 4.885.860.000
Jumlah	676.000.000	100,00%	33.800.000.000

31 Desember 2017			
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Intan Sakti Wiratama	144.000.000	21,30%	7.200.000.000
PT Jesivindo Juvatama	136.400.000	20,18%	6.820.000.000
PT World Index Investment	132.062.400	19,54%	6.603.120.000
PT Asuransi Jiwa Kresna	130.402.200	19,29%	6.520.110.000
PT Asuransi Kresna Mitra Tbk Masyarakat	66.800.000 66.335.400	9,88% 9,81%	3.340.000.000 3.316.770.000
Jumlah	676.000.000	100,00%	33.800.000.000

16. MODAL DISETOR LAINNYA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Agio saham	65.000.000	65.000.000
Biaya penerbitan saham baru	(267.810.333)	(267.810.333)
Jumlah	(202.810.333)	(202.810.333)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Pembiayaan konsumen		
Pihak Berelasi	85.154.976	53.454.524
Pihak ketiga	245.723.741	132.112.221
Jumlah	330.878.717	185.566.745
Anjak piutang		
Pihak ketiga	708.833.333	713.250.000
Jumlah	708.833.333	713.250.000

Pendapatan pembiayaan konsumen

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan barang kebutuhan konsumen yaitu kendaraan bermotor, apartemen dan rumah. Tingkat suku bunga efektif atas piutang pembiayaan konsumen untuk kontrak tahun berjalan sebesar 12,5% per tahun pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Pendapatan anjak piutang

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari pengalihan tagihan dari perusahaan yang mempunyai tagihan kepada pihak ketiga dengan masa antara 6 bulan sampai dengan 1 tahun.

Tingkat bunga efektif atas transaksi anjak piutang adalah 14% per tahun pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

18. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Pendapatan Penempatan Jangka Pendek	-	10.359.590
Bunga deposito	16.687.673	36.365.758
Jasa giro	1.967.910	1.697.631
Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	-	(2.926.660.000)
Keuntungan Penjualan Surat Berharga	-	5.227.200.000
Lain-lain	-	(43.700.459)
Jumlah	18.655.583	2.305.262.520

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Gaji dan tunjangan	531.776.531	512.547.164
Sewa	106.532.206	49.357.836
Penyusutan	11.397.881	3.344.313
Penyimpanan / pengarsipan	21.862.500	22.081.125
Telepon	2.016.100	2.183.025
Alat tulis dan cetakan	3.302.765	14.285.017
Izin dan luran	78.651.537	86.552.000
Lain-lain	31.503.460	57.997.943
Jumlah	787.042.980	748.348.423

20. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan yaitu sebagai berikut:

	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal	
	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Laba (rugi) periode berjalan	(3.540.031.716)	2.443.484.986
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	676.000.000	676.000.000
Laba (rugi) per saham dasar	(5,24)	3,61

21. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi bentuk segmen primer yang berupa segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

31 Maret 2018 dan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut			
	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	330.878.717	708.833.333	1.039.712.050
Beban segmen			
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(7.874.689)	-	(7.874.689)
Jumlah beban segmen	(7.874.689)	-	(7.874.689)
Hasil segmen	-	-	1.031.837.361
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	18.655.583
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(787.042.980)

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Maret 2018 dan untuk periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Laba sebelum pajak	-	-	263.449.964
Beban pajak	-	-	(31.231.680)
Laba tahun berjalan	-	-	232.218.284
Aset segmen	16.136.298.452	19.800.000.000	35.936.298.452
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	44.223.879.641
Jumlah aset	-	-	80.160.178.093
Liabilitas segmen	-	-	-
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.040.091.989
Jumlah liabilitas	-	-	1.040.091.989

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Pendapatan segmen			
Pendapatan	185.566.745	713.250.000	898.816.745
Beban segmen			
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	3.438.903	-	3.438.903
Jumlah beban segmen	3.438.903	-	3.438.903
Hasil segmen	-	-	902.255.648
Pendapatan lain – lain tidak dapat dialokasikan	-	-	2.305.262.520
Beban usaha tidak dapat dialokasikan	-	-	(748.348.423)
Laba sebelum pajak	-	-	2.459.169.745
Beban pajak	-	-	(15.684.759)
Laba tahun berjalan	-	-	2.443.484.986

31 Desember 2017

	Pembiayaan konsumen	Anjak piutang	Jumlah
Aset segmen	15.356.704.238	19.800.000.000	35.156.704.238
Aset tidak dapat dialokasikan	-	-	48.647.577.861
Jumlah aset	-	-	83.804.282.099
Liabilitas segmen	-	-	-
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	1.144.164.279
Jumlah liabilitas	-	-	1.144.164.279

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Dalam penerapannya peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik secara langsung mendukung kinerja dari perusahaan, oleh sebab itu manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Sasaran dan tujuan utama penerapan manajemen risiko dimaksudkan untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya Manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko bagi perusahaan adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana (permodalan) dan risiko pembiayaan.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, baik itu dari Otoritas Jasa keuangan, Bursa Efek Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lainnya.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan terhadap undang-undang dan regulasi lainnya, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang baik, dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko berperan aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsive dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Adanya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya;

Pilar 2 : Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur, Surat Ketetapan Direksi dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau dan menganalisa tingkat dan arah masing-masing risiko.

Pilar 4 : Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko pembiayaan dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, Perusahaan terus mengembangkan sistem teknologi informasi dengan tujuan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5 : Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan hasil penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang harus dilakukan;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut :

- a. Risiko Strategi;
- b. Risiko Operasional;
- c. Risiko Aset dan Liabilitas;
- d. Risiko Kepengurusan;
- e. Risiko Tata Kelola;
- f. Risiko Dukungan Dana; dan
- g. Risiko Pembiayaan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan kegagalan proses internal, kesalahan yang disebabkan manusia (*human error*), kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan dan diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.
- Perusahaan sedang mengembangkan Sistem Teknologi Informasi yang terintergrasi sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan untuk menekan semaksimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional yang berdampak terhadap kerugian finansial bagi perusahaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Untuk mengatasi perubahan tingkat suku bunga dan menentukan suku bunga yang dikenakan kepada konsumen, Perusahaan selalu memonitoring perkembangan ekonomi khususnya ekonomi dalam negeri. Hal ini untuk mencegah risiko yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing dan tidak mempunyai hutang bank.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga.

31 Maret 2018				
Suku bunga tetap				
Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1 tahun	Jumlah	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.728.908.042	-	-	1.728.908.042
Piutang pembiayaan konsumen - neto	361.324.982	2.960.236.052	12.977.730.332	16.299.291.366
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang lain-lain	475.429.465	-	-	475.429.465
Jumlah	<u>2.565.662.489</u>	<u>22.960.236.052</u>	<u>12.977.730.332</u>	<u>38.503.628.873</u>
 31 Desember 2017				
Suku bunga tetap				
Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1 tahun	Jumlah	
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	2.412.465.830	-	-	2.412.465.830
Piutang pembiayaan konsumen - neto	313.543.520	2.739.251.041	12.459.027.902	15.511.822.463
Tagihan anjak piutang-neto	-	20.000.000.000	-	20.000.000.000
Piutang lain-lain	690.647.586	-	-	690.647.586
Jumlah	<u>3.416.656.936</u>	<u>22.739.251.041</u>	<u>12.459.027.902</u>	<u>38.614.935.879</u>

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan konsumen, surat berharga yang diterbitkan dan sebagian besar utang bank memiliki suku bunga tetap.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 5 dan 6.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Analisis Sensitivitas

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selama ini perusahaan masih menggunakan dana sendiri selain menggunakan dana sendiri. Saldo kas setiap hari diatur sedemikian rupa sehingga cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari.

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan fit and proper test, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman dibidang pengelolaan risiko.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. Keterbukaan (Transparansi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Tanggung jawab (Responsibilitas)

Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga kesinambungan usaha dapat terpelihara dalam jangka panjang.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. Independensi

Untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko Dukungan Dana (Permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari modal disetor, modal saham dan saldo laba. Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan menjaga gearing ratio sesuai ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Pinjaman	-	-
Ekuitas	79.120.086.104	82.660.117.820
Gearing ratio	<u>-</u>	<u>-</u>

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku.

Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa *Dealer/Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisa calon Konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh marketing (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai gross.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah badan usaha dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk anjak piutang. Untuk usaha anjak piutang dan pembiayaan konsumen, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan Di Sektor Industri Keuangan Non-Bank.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas tagihan anjak dan piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	5.930.876.303	4.704.231.003
Individu	21.438.707.001	21.851.436.171
Sub jumlah	<u>27.369.583.304</u>	<u>26.555.667.174</u>
Tagihan anjak piutang		
Korporasi	22.513.180.704	28.150.228.260
Individu	-	-
Sub jumlah	<u>22.513.180.704</u>	<u>28.150.228.260</u>
Jumlah	<u>49.882.764.008</u>	<u>54.705.895.434</u>

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

31 Maret 2018					
	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Piutang lain-lain	Pinjaman karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	16.299.291.366	20.000.000.000	478.599.605	300.000	36.778.190.971
Nilai jaminan	29.065.822.700	22.513.180.704	478.599.605	-	52.057.603.009
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	300.000	300.000
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0%
Tanah dan bangunan	18.062.887.700	-	-	-	18.062.887.700
Kendaraan	11.002.935.000	-	-	-	11.002.935.000
Piutang	-	22.513.180.704	-	-	22.513.180.704
Lainnya	-	-	478.599.605	-	478.599.605
Jumlah	29.065.822.700	22.513.180.704	478.599.605	-	52.057.603.009

31 Desember 2017					
	Pembiayaan konsumen	Anjak Piutang	Piutang lain-lain	Pinjaman karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	15.511.822.463	20.000.000.000	693.817.726	600.000	36.206.240.189
Nilai jaminan	27.385.822.700	28.150.228.260	693.817.726	-	56.229.868.686
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	600.000	600.000
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0%
Tanah dan bangunan	18.062.887.700	-	-	-	18.062.887.700
Kendaraan	9.322.935.000	-	-	-	9.322.935.000
Piutang	-	28.150.228.260	-	-	28.150.228.260
Lainnya	-	-	693.817.726	-	693.817.726
Jumlah	27.385.822.700	28.150.228.260	693.817.726	-	56.229.868.686

23. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

1. Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000. 1.
2. Perusahaan Pembiayaan yang melakukan perubahan pemegang saham, sementara modal disetornya kurang dari Rp 100.000.000.000, wajib menyesuaikan modal disetor.

PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Dalam hal pemegang saham Perusahaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbentuk badan hukum dan pemegang saham badan hukum tersebut berubah sehingga terdapat pemegang saham baru diatas 50 (lima puluh persen), maka Perusahaan Pembiayaan wajib menyesuaikan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam no 2.
4. Bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum, jumlah penyertaan modal pada Perusahaan pembiayaan ditetapkan setinggi-tingginya 50% dari modal sendiri.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.05/2014 Bab XIII Pasal 37(2) yaitu Perusahaan pembiayaan berbadan hukum perseroan terbatas yang telah mendapatkan izin usaha sebelum OJK ini ditetapkan dan memiliki Ekuitas di bawah ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, wajib memiliki ekuitas dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Paling sedikit sebesar Rp 40.000.000.000 paling lambat 31 Desember 2016 dan
- b. Paling sedikit sebesar Rp 100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019.

Per 31 Maret 2018 ekuitas Perusahaan adalah sebesar Rp 79.120.086.104.

Rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan adalah rasio imbal hasil ekuitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 :

	31 Maret 2018			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	1.732.587.242	-	1.732.587.242	1.732.587.242
Piutang pembiayaan konsumen - neto	16.136.298.452	-	16.136.298.452	16.136.298.452
Tagihan anjak piutang-neto	19.800.000.000	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang lain-lain	478.899.605	-	478.899.605	478.899.605
Investasi efek tersedia untuk dijual	41.348.550.000	-	41.348.550.000	41.348.550.000
Jumlah aset keuangan	79.496.335.299	-	79.496.335.299	79.496.335.299
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	267.118.367	267.118.367	267.118.367
Beban masih harus dibayar	-	65.444.691	65.444.691	65.444.691
Jumlah liabilitas keuangan	-	332.563.058	332.563.058	332.563.058

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	31 Desember 2017			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Utang dan pinjaman	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset keuangan				
Kas dan setara kas	2.416.095.980	-	2.416.095.980	2.416.095.980
Piutang pembiayaan konsumen - neto	15.356.704.238	-	15.356.704.238	15.356.704.238
Tagihan anjak piutang-neto	19.800.000.000	-	19.800.000.000	19.800.000.000
Piutang lain-lain	694.417.726	-	694.417.726	694.417.726
Investasi efek tersedia untuk dijual	45.120.800.000	-	45.120.800.000	45.120.800.000
Jumlah aset keuangan	83.388.017.944	-	83.388.017.944	83.388.017.944
Liabilitas keuangan				
Utang lain-lain	-	186.670.917	186.670.917	186.670.917
Beban masih harus dibayar	-	118.697.299	118.697.299	118.697.299
Jumlah liabilitas keuangan	-	305.368.216	305.368.216	305.368.216

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, sebagian dari penempatan jangka pendek, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, investasi efek tersedia untuk dijual, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Investasi dalam saham dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

25. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 2.400.000.000 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang - Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 29 tanggal 29 Mei 2017, dari laba tahun berjalan tahun 2016 disisihkan sebesar Rp 50.000.000 untuk dana cadangan.

**PT DANASUPRA ERAPACIFIC TBK.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2018 dan 2017 serta untuk
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir pada
Tanggal – Tanggal Tersebut
(Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK – PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Hubungan	31 Mar 2018	Persentase (%)	31 Des 2017	Persentase (%)
Piutang pembiayaan konsumen Yugi Prayanto	Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	261.212.561	0,33	283.670.903	0,34
PT Asuransi Jiwa Kresna	Pemegang Saham	407.456.641	0,51	453.758.639	0,54
PT Kresna Graha Investama	Pemegang Saham	2.973.797.570	3,71	-	-

27. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perseroan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9 berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.